



Tantangan dan Strategi Pemertahanan Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar Indonesia di Luar Negeri

Sonezza Ladyanna^{1*}

¹Hankuk University of Foreign Studies

*e-mail: sonezzaladyanna@hufs.ac.kr

<i>Submitted: March 12, 2022</i>	<i>Revised: April 30, 2022</i>	<i>Approved: May 9, 2022</i>
----------------------------------	--------------------------------	------------------------------

Abstrak: Dalam artikel ini, dijelaskan mengenai tantangan dan strategi pemertahanan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar Indonesia yang sedang berada di luar negeri untuk waktu yang tidak permanen. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Subjek penelitian ini adalah tantangan dan strategi pemertahanan bahasa Indonesia pada siswas sekolah dasar kewarganegaraan Indonesia yang berada (bersekolah) di luar negeri dalam waktu yang tidak permanen. Objek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kewarganegaraan Indonesia yang berada di Korea Selatan. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan orang tua siswa selama September 2021 - Maret 2022. Lalu, data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tantangan siswa sekolah dasar berkewarganegaraan Indonesia yang tinggal sementara di Korea Selatan dalam pemertahanan bahasa adalah dalam penggunaan bahasa Indonesia resmi baik tulis maupun lisan. Strategi yang ditemukan dalam pemertahanan bahasa Indonesia antara lain orang tua mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku pelajaran dan bahan ajar dari laman yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kursus daring langsung dengan guru mata pelajaran dari Indonesia.

Kata Kunci: pemertahanan bahasa, strategi pembelajaran bahasa, tantangan pembelajar bahasa

Abstract: This article describes the challenges and strategies for maintaining the Indonesian language for Indonesian elementary school students who are currently abroad for a non-permanent period. This research was conducted qualitatively. The subject of this research is the challenges and strategies for maintaining the Indonesian language in Indonesian elementary school students who are (schooled) abroad for a non-permanent time. The object of this research is elementary school students of Indonesian citizenship in South Korea. Data were collected using observations and interviews with students and their parents from September 2021 - March 2022. Then, the data were analyzed qualitatively descriptively. Based on the results of the study, it was found that the challenges of Indonesian elementary school students living temporarily in South Korea in maintaining language were in the use of the official Indonesian language, both written and spoken. The strategies found in maintaining the Indonesian language include parents teaching Indonesian language using textbooks and teaching materials from pages provided by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia and students taking Indonesian language lessons through direct online courses with subject teachers from Indonesia.

Keywords: language defense, language learning strategies, language learner challenge

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah formal merupakan solusi penting dalam menumbuhkembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada generasi muda sejak bangku sekolah—di samping memperkuat nasionalisme dan kecintaan terhadap bahasa nasional. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bhaasa dan Sastra, serta Peningkatan fungsi Bahasa Indonesia bahwa satuan Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan tinggi, dan program Pendidikan kesetaraan wajib menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia (Indonesia, 2014). Jadi, setiap jenjang Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi memiliki mata pelajaran wajib Bahasa Indonesia. Dengan demikian, setiap anak diharapkan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Anak Indonesia usia sekolah yang berada di luar negeri ada yang tetap bisa mendapatkan layanan Pendidikan Indonesia sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia. Salah satunya adalah Sekolah Indonesia Den Haag yang berada di bawah naungan Kedutaan Besar Republik Indonesia (Asrofah, Ruhma, Ulya, Safitri, & Mubarak, 2021). Lalu, anak Indonesia yang berada di Singapura juga bisa mendapatkan Pendidikan sesuai kurikulum Indonesia pada sekolah Indonesia luar negeri (Sari, 2022). Anak Indonesia di Malaysia, Amerika juga dapat bersekolah di sekolah Indonesia luar negeri yang dikelola oleh pemerintah Indonesia melalui KBRI setempat.

Akan tetapi, tidak semua anak Indonesia usia sekolah dasar yang berada di luar negeri dapat bersekolah formal di sekolah Indonesia, salah satunya anak Indonesia yang berada di Korea Selatan. Di Korea Selatan, belum ada sekolah Indonesia luar negeri yang dikelola oleh pemerintah Indonesia sehingga anak Indonesia di Korea Selatan tidak mendapatkan Pendidikan bahasa Indonesia di jalur formal (sekolah formal). Umumnya, mereka bersekolah di sekolah setempat yang tentu saja menggunakan dan mempelajari bahasa dan kebudayaan setempat. Atau, mereka juga dapat bersekolah di sekolah internasional dengan menggunakan bahasa Inggris atau bahasa internasional lainnya.

Dengan situasi seperti itu, anak hanya akan berbahasa Indonesia dengan orang tua atau komunitas Indonesia yang ada di negara tersebut. Akan tetapi, komunikasi sehari-hari masyarakat Indonesia, umumnya didominasi oleh penggunaan bahasa daerah atau bahasa Indonesia ragam santai. Sementara, bahasa Indonesia formal baik tulis maupun lisan biasanya didapatkan anak melalui jalur Pendidikan formal. Situasi dan kondisi pada anak usia sekolah dasar yang berada di luar negeri untuk sementara waktu tentu saja memiliki pengaruh dan ancaman terhadap pemertahanan bahasa Indonesia mereka.

Hal ini memerlukan perhatian para peneliti pemertahanan bahasa dan sosiologi

masyarakat sehingga hasil penelitian dapat menjadi landasan kebijakan pemerintah dalam menentukan kebijakan sekolah Indonesia atau Pendidikan dasar bagi anak Indonesia di luar negeri. Ditemukan beberapa penelitian tentang Pendidikan anak Indonesia di luar negeri melalui sekolah Indonesia luar negeri seperti tentang implementasi peraturan Pendidikan dasar 9 tahun di sekolah Indonesia di Malaysia (Rusli, Rinaldi, & Muharam, 2016). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriati, dkk. yang membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia (Fitriati, Romdana, & Rosyidi, 2014). Ladyanna (Ladyanna & Kim, 2019) membahas tentang pemertahanan bahasa daerah pada kaum ekspatriat di Korea Selatan.

Belum ditemukan penelitian tentang pemertahanan bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar di luar negeri, khususnya Korea Selatan. Padahal, bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang penggunaannya diatur oleh undang-undang dan umumnya bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi orang Indonesia—dengan bahasa pertama bahasa ibu yang didominasi oleh bahasa daerah. Kenapa di Korea Selatan? Kerja sama yang semakin masif antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea mengakibatkan semakin banyaknya warga Indonesia berdomisili secara tidak tetap tapi dalam kurun waktu yang relatif lama (1 hingga 10 tahun) di Korea Selatan. Banyak warga Indonesia yang berada di Korea Selatan mengikutsertakan keluarga dan anak mereka yang masih berusia pendidikan dasar. Akan tetapi, Sekolah Indonesia Luar Negeri belum ada hingga artikel ini ditulis (pertengahan 2022).

Oleh karena itu, dalam artikel ini, dibahas masalah 1) Apa saja tantangan anak Indonesia usia sekolah dasar yang sedang berada di luar negeri untuk waktu yang tidak permanen dalam pemertahanan bahasa Indonesia? dan 2) Apa strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pemertahanan bahasa Indonesia anak Indonesia usia sekolah dasar yang sedang berada di luar negeri untuk waktu yang tidak permanen? Jadi, tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan 1) Tantangan anak Indonesia usia sekolah dasar yang sedang berada di luar negeri untuk waktu yang tidak permanen dalam pemertahanan bahasa Indonesia dan 2) Strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pemertahanan bahasa Indonesia anak Indonesia usia sekolah dasar yang sedang berada di luar negeri untuk waktu yang tidak permanen.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti bahasa, khususnya tentang pemertahanan bahasa sebagai dasar ataupun pembanding pada masalah pemertahanan bahasa. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan dalam bidang Pendidikan dasar, khususnya Pendidikan dasar bagi anak Indonesia di luar negeri agar semua anak Indonesia walau berada jauh dari tanah air tetap dapat mengecap Pendidikan dasar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode deksriptif. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada kegiatan ontologis dengan menekankan catatan-catatan dengan uraian kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi dalam bentuk aslinya (Nugrahani, 2014). Subjek penelitian ini adalah tantangan dan strategi pemertahanan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar kewarganegaraan Indonesia yang berada (bersekolah) di luar negeri dalam waktu yang tidak permanen. Objek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kewarganegaraan Indonesia yang berada di Korea Selatan.

Data dikumpulkan dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan orang tua siswa selama September 2021 sampai dengan Maret 2022. Pengumpulan data melalui cara pengamatan dilakukan dengan penelusuran studi Pustaka, khususnya artikel dan catatan-catatan yang berisikan tentang Pendidikan bahasa Indonesia secara formal pada anak Indonesia di Korea Selatan. Lalu, juga diamati secara langsung situasi Pendidikan anak Indonesia yang berada di Korea Selatan, khususnya Kota Seoul, Kota Yongin, dan Kota Busan. Pengamatan dilakukan pada saat pertemuan dan percakapan pada komunitas-komunitas Indonesia di Korea Selatan. Selama melakukan pengamatan, data yang berhubungan dengan Pendidikan anak Indonesia usia sekolah dasar dicatat untuk dianalisis.

Selanjutnya, juga dilakukan wawancara dengan Warga Negara Indonesia yang tinggal di Korea Selatan secara tidak tetap—dalam rangka dinas, tugas belajar, atau bekerja. Wawancara dilakukan terhadap Warga Negara Indonesia yang memiliki anak usia sekolah dasar dan anak tersebut juga berada di Korea Selatan Bersama orang tua mereka. Wawancara dilakukan secara tulis dan lisan sesuai prosedur Pandemi Covid-19. Lalu, data yang didapat dianalisis secara kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil wawancara diketahui bahwa tantangan siswa Indonesia usia sekolah dasar yang tinggal sementara di Korea Selatan dalam pemertahanan bahasa Indonesia adalah dalam hal menggunakan bahasa Indonesia pada situasi resmi baik tulis maupun lisan. Mereka tidak mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia secara formal padahal dalam Pendidikan formal mereka akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia ragam resmi secara tulis maupun lisan.

Pada pendidikan formal, siswa akan belajar menulis dan berbicara dengan bahasa Indonesia ragam resmi, di samping belajar sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia untuk menulis surat, pengumuman, pendapat, fakta, hingga laporan merupakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar di samping mampu mengungkapkan

pendapat, kesimpulan, dan fakta secara lisan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Sementara, anak Indonesia usia sekolah dasar yang tinggal di Korea Selatan hanya mendapat kesempatan belajar bahasa Indonesia di rumah dengan orang tua yang didominasi dengan penggunaan bahasa Indonesia ragam tidak resmi dalam ranah keluarga. Dalam ranah keluarga, mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam santai, bahasa daerah, bahasa Inggris, dan ada juga dengan bahasa Korea. Penggunaan bahasa Inggris ditujukan untuk melatih anak agar dapat berkomunikasi dengan sesama anak lintas negara yang mereka jumpai setiap saat di lingkungan rumah mereka. Penggunaan bahasa Korea ditujukan untuk membiasakan anak agar mudah memahami instruksi dan Pendidikan di sekolah—umumnya mereka sekolah di sekolah negeri di Korea dan hanya sedikit yang sekolah internasional.

Hampir semua anak Indonesia usia sekolah dasar yang tinggal di Korea mengikuti Pendidikan formal di Sekolah Dasar negeri Korea Selatan secara gratis dan turut mendapat layanan tunjangan dari pemerintah Korea, seperti buku dan makan siang secara gratis. Bahkan, bagi orang tua dengan penghasilan di bawah upah minimum setempat juga akan diberikan dana tunjangan sosial. Semakin meningkatnya dukungan dan layanan Pemerintah Korea Selatan terhadap warga asing—khususnya anak usia Pendidikan dasar—menjadikan anak-anak nyaman bersekolah meskipun terdapat perbedaan bahasa dan kebudayaan. Anak-anak pun semakin mudah memahami bahasa dan kebudayaan Korea.

Jadi, anak Indonesia usia sekolah dasar yang tinggal di Korea Selatan memiliki tantangan dalam belajar dan memahami bahasa Indonesia ragam resmi baik tulis maupun lisan yang biasanya didapatkan di bangku sekolah. Layanan Pendidikan Bahasa Indonesia dari Kedutaan Besar Republik Indonesia di Korea Selatan umumnya diadakan untuk penutur bahasa Korea (Warga Korea atau keluarga multikultural) yang tentu saja memiliki aspek Pendidikan yang berbeda dengan kurikulum Pendidikan dasar di Indonesia.

Untuk menghadapi masalah ini, beberapa orang tua menyikapi dengan beberapa strategi yaitu orang tua mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku pelajaran dan bahan ajar dari laman yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kursus daring langsung dengan guru mata pelajaran dari Indonesia. Strategi pertama yaitu orang tua mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku pelajaran dan bahan ajar dari laman yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Strategi kedua anak mengikuti kursus daring langsung dengan guru mata pelajaran dari Indonesia.

Beberapa orang tua menyatakan bahwa strategi yang mereka gunakan dalam menghadapi tantangan anak mereka dalam pemertahanan bahasa Indonesia khususnya

bahasa ragam resmi untuk tulis dan lisan adalah dengan mengajarkan bahasa Indonesia ragam resmi tersebut sesuai dengan buku dan bahan ajar yang ada di laman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Strategi ini memiliki berapa rintangan yaitu ketersediaan waktu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai materi, dan kurangnya informasi tentang perkembangan bahasa Indonesia.

Rintangan pertama yaitu permasalahan ketersediaan waktu. Selain oleh karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga, anak juga tidak memiliki waktu banyak karena jadwal sekolah dan belajar tambahan yang cukup padat. Strategi mengajarkan anak hanya dapat dilakukan pada malam hari setelah jadwal makan malam, paling lama hanya bisa 30 menit dalam 1 minggu karena anak juga harus mengulang pelajaran lain dan juga tidak terlaksana rutin.

Rintangan kedua yaitu kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai materi Bahasa Indonesia untuk anak sekolah dasar. Tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pelajaran Bahasa Indonesia untuk Pendidikan dasar sehingga materi yang didapat anak jauh dari kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum Pendidikan dasar.

Rintangan ketiga yaitu kurangnya informasi tentang perkembangan bahasa Indonesia. Latar belakang Pendidikan orang tua yang beragam dan kesibukan yang padat mengakibatkan orang tua tidak memahami perkembangan bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia yang didapatkan anak juga tidak maksimal.

Strategi kedua yaitu memberi kesempatan pada anak untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kursus daring dengan guru di Indonesia. Strategi kedua ini tidak banyak dilakukan karena tidak semua orang tua memiliki pemikiran bahwa strategi ini sangat penting. Bahkan, ada orang tua yang berpikir bahwa Pendidikan Bahasa Indonesia untuk anak Pendidikan dasar tidak penting karena ketidaktahuan mereka tentang ragam bahasa Indonesia. Untuk masalah perbedaan waktu Indonesia dan Korea juga tidak begitu signifikan karena waktu Korea Selatan sama dengan waktu Indonesia bagian Timur, artinya satu jam lebih awal dari Indonesia bagian Tengah, dan 2 jam lebih awal dari Indonesia bagian barat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tantangan siswa usia sekolah dasar berkewarganegaraan Indonesia yang tinggal sementara di Korea Selatan dalam pemertahanan bahasa Indonesia yakni dalam penggunaan bahasa Indonesia resmi baik tulis maupun lisan. Strategi yang ditemukan dalam pemertahanan bahasa Indonesia antara lain

orang tua mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku pelajaran dan bahan ajar dari laman yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kursus daring langsung dengan guru mata pelajaran dari Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara yang tertuang dalam pasal 36 Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. Bahasa Indonesia memiliki beberapa ragam bahasa, salah satunya adalah ragam bahasa baku yang digunakan dalam situasi formal atau resmi dengan memperhatikan kaidah tata bahasa, kata-kata baku, ejaan resmi dalam ragam tulis, lafal baku dalam ragam lisan, dan penggunaan kalimat secara efektif (Prihantini, 2015). Ragam bahasa baku penting dikuasai oleh anak Indonesia karena bahasa Indonesia yang digunakan di kantor, sekolah, kerja sama, dan kepentingan formal lainnya adalah bahasa Indonesia ragam baku.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Pendidikan formal juga bertujuan untuk melaksanakan Pendidikan karakter. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur budaya Indonesia sehingga peserta didik dalam bertindak tutur memegang nilai-nilai luhur tersebut (Hidayah, 2015). Untuk itu, guru sebagai pelaksana kurikulum dan fasilitator bagi siswa haruslah mampu memahami kurikulum dengan mendalam sehingga siswa tidak hanya memiliki kompetensi yang baik tetapi juga memiliki budi pekerti yang terpuji (Sulistiyowati, 2013). Apalagi, pembelajaran Bahasa Indonesia di bangku sekolah juga mengintegrasikan Pendidikan social-budaya sehingga pelajar menjadi cerdas berkomunikasi secara lisan dan tulisan (Rozak, Suabuana, Kembara, & Islamy, 2020).

Belajar bahasa Indonesia di sekolah memberi kesempatan pada siswa untuk memperbaiki penggunaan bahasa yang didapatkan dari lingkungan rumah (Hadi, 2019). Untuk anak Indonesia yang berada di luar negeri, kesempatan mengenal dan menggunakan bahasa Indonesia sangat minim—terbatas dengan keluarga inti dan orang Indonesia lain yang mungkin hanya dapat sesekali berjumpa misalnya satu kali sebulan bahkan ada yang hanya satu kali setahun. Komunikasi melalui media social biasanya dengan keluarga dan teman dekat sehingga bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam santai di samping menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari.

Sebagian anak Indonesia usia sekolah dasar yang tinggal untuk sementara di Korea Selatan belajar bahasa Indonesia hanya dengan orang tua mereka saja. Sementara, orang tua banyak yang tidak memahami dengan baik kurikulum Pendidikan bahasa Indonesia. Sementara, pemerintah terus mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan anak dan zaman. Seperti hanya dengan kurikulum 2013 yang mana Bahasa Indonesia memiliki porsi besar dalam pembelajaran dan dirancang untuk pembelajaran yang ideal

namun memerlukan pemahaman yang dalam pengaplikasiannya bagi guru (Wulan, 2014). Apalagi, siswa SD masih belum konsisten dalam menggunakan strategi metakognitif sehingga perlu didukung agar dapat meningkatkan kemahiran berbahasa (Werdingsih, 2015).

Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional bahwa Pendidikan dasar merupakan hak seluruh anak Indonesia, maka anak-anak Indonesia usia Pendidikan dasar baik dalam maupun luar negeri berhak mendapatkan Pendidikan formal. Untuk menjawab tantangan anak Indonesia usia Pendidikan dasar yang berada di Korea Selatan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia, perlu dipertimbangkan mengadakan kelas Bahasa Indonesia jarak jauh sesuai kurikulum untuk Pendidikan dasar. Belajar di luar negeri memiliki banyak manfaat untuk anak dalam mempelajari bahasa asing dan melatih keterampilan berbahasa asing (Llanes & Munoz, 2012). Oleh karena itu, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak Indonesia usia Pendidikan dasar memerlukan perhatian khusus dari pihak terkait.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tantangan bagi siswa usia sekolah dasar berkewarganegaraan Indonesia yang tinggal sementara di luar negeri--Korea Selatan dalam penelitian ini—dalam pemertahanan bahasa Indonesia yakni dalam penggunaan bahasa Indonesia resmi baik tulis maupun lisan. Strategi yang ditemukan dalam pemertahanan bahasa Indonesia antara lain orang tua mengajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan buku pelajaran dan bahan ajar dari laman yang disediakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kursus daring langsung dengan guru mata pelajaran dari Indonesia. Strategi ini memiliki berapa rintangan yaitu ketersediaan waktu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai materi, dan kurangnya informasi tentang perkembangan bahasa Indonesia.

Namun, mengingat pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia ragam resmi yang terampil pada seluruh anak Indonesia, dan mengingat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia juga mengandung pembelajaran karakter, strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak Indonesia usia Pendidikan dasar memerlukan perhatian khusus dari pihak terkait khususnya Pemerintah Republik Indonesia. Salah satunya adalah dengan mengadakan kelas pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh sesuai kurikulum Pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofah, A., Ruhma, N., Ulya, F., Safitri, A., & Mubarak, H. (2021). Dampak Pertemuan Dua Kultural di Sekolah Indonesia Luar Negeri (Sekolah Indonesia Den Haag-Sidh) pada Siswa Tingkat Pendidikan Dasar. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 24-32.
- Fitriati, R., Romdana, R., & Rosyidi, U. (2014). The Practice of the School Principal's Leadership in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): The Study of Leadership Styles and Techniques with Cognitive Mapping Approach. *The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013)* (hal. 258-268). Elsevier.
- Hadi, S. (2019). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 74-78.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Terampil*, 190-204.
- Indonesia, P. R. (2014). <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2014/pp57-2014bt.pdf>. Diambil kembali dari <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2014/pp57-2014bt.pdf>: <https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2014/pp57-2014bt.pdf>
- Ladyanna, S., & Kim, J. G. (2019). Pemertahanan Bahasa Daerah pada Kaum Ekspatriat Indonesia di Korea Selatan. *Puitika*, 77-97.
- Llanes, A., & Munoz, C. (2012). Age Effects in a Study Abroad Context: Children and Adults Studying Abroad and at Home. *Language Learning*, 63-90.
- Prihantini, A. (2015). *Master bahasa Indonesia: Panduan tata bahasa Indonesia terlengkap*. Jakarta: Bentang B First.
- Rozak, R. W., Suabuana, C., Kembara, M. D., & Islamy, M. F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Sosial-budaya dalam pendidikan Bahasa Indonesia. *Semantik*, 11-24.
- Rusli, B., Rinaldi, E., & Muharam, R. S. (2016). Policy Implementation: Basic Education 9 Years Indonesian School Abroad in Malaysia. *The International Academic Forum*.
- Sari, D. I. (2022). Multikulturalisme: Identitas Budaya Individu di Luar Negeri (Studi pada Siswa Sekolah Indonesia Singapura, LTD). *Jurnal Kalacakra*, 15-20.
- Sulistiyowati, E. (2013). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Edukasia, 48-79.

Werdingsih, D. (2015). Strategi Metakognisi Pembelajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 107-117.

Wulan, N. S. (2014). Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *MImbar Sekolah Dasar*, 176-184.